

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui proses pendidikan siswa akan dididik dan dibentuk dengan keahliannya masing-masing, Sehingga pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan yang namanya suatu proses, yaitu proses pembelajaran (Asnita, 2019). Pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini semakin pesat, sehingga perkembangan ini membawa pengaruh positif dan negatif terutama pada kehidupan manusia. Salah satu faktor negatif yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah masalah lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran suara dan pencemaran air.

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena untuk menciptakan iklim yang kondusif dan dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Namun prestasi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga mampu memilih model pembelajaran yang digunakan (Fitriani, 2014). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang tepat saat mengajar. Apabila model pembelajaran tepat maka akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tigalingga, diperoleh keterangan bahwasanya pemahaman siswa terhadap materi pencemaran lingkungan masih belum maksimal dan belum mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, semua siswa hadir mengikuti pembelajaran di kelas serta mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Namun

secara kualitas keterlibatan siswa masih kurang. Keterlibatan ini terlihat dari hanya beberapa siswa yang secara aktif dan berinisiatif mengajukan pertanyaan sehingga proses pembelajaran pasif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah apalagi untuk materi yang sulit dan banyak dengan alasan memikirkan efisiensi waktu dan pengelolaan kelas yang lebih mudah dilakukan, sehingga permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60, terkhusus pada materi pencemaran lingkungan yang dipelajari di kelas VII pada tahun pembelajaran 2021/2022. Slameto (2009) mengatakan salah satu ketidak tuntasan ini berasal dari siswa yaitu siswa merasa sulit memahami materi tersebut mereka menganggap materinya susah karena siswa harus banyak menghafal dan menggunakan bahasa ilmiah yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran tersebut, maka perlu adanya suatu tindak lanjut, diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan situasi-situasi bermasalah dan memerintahkan siswa untuk menyelidiki dan mencari sendiri penyelesaian masalah tersebut. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik yang diawali dengan menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang yang diorientasikan pada proses pembelajaran secara langsung, mendorong agar siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata, mendorong situasi untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan (Sanjaya, 2011). Model pembelajaran PBL mempunyai beberapa kelebihan antara lain yaitu Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan model dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam dunia nyata (Janah, 2018).

Menurut Trianto (2011) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang autentik dan berfokus pada tantangan untuk membuat siswa lebih berperan aktif. sehingga melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa akan belajar bagaimana menggunakan suatu proses interaktif dalam mengevaluasi apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, mengumpulkan informasi, dan berkolaborasi dalam mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Sedangkan pendidik lebih berperan sebagai penatar dan fasilitator dalam menggali dan menemukan hipotesis, serta dalam mengambil kesimpulan (Sadia, 2007).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikasari, dkk., (2012) bahwa menerapkan pengajaran menggunakan model berbasis masalah menjadi solusi yang tepat dalam mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi pencemaran lingkungan sehingga model *Problem Based Learning* (PBL) adalah solusi yang tepat untuk peningkatan hasil belajar siswa. Setelah diterapkan diperoleh rata-rata data peningkatan antara skor *posttest* untuk siswa yang dibelajarkan dengan model PBL yaitu 11,77 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diberlajarkan dengan model pembelajaran langsung yaitu 5,97. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syafriyadi, dkk., (2013) mengatakan bahwa PBL mampu membuat siswa memahami, mengaplikasikan dan mampu memecahkan masalah serta memberikan solusi handal dalam memecahkan masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah. Sehingga diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen 72,2 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 58,9. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Surakarta, Puspita, dkk., (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 43%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pentingnya penelitian ini dilakukan yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMP N 1 Tigalingga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran IPA di sekolah antara lain:

1. Ketidakmampuan memilih metode pembelajaran yang tepat saat mengajar.
2. Kurangnya inovatif dalam pembelajaran IPA terkhusus pada materi pencemaran lingkungan.
3. Kondisi pembelajaran pasif, antara lain siswa hanya bertindak sebagai pendengar saja tanpa melakukan aktivitas lain sebagai upaya yang dilakukannya untuk mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai materi yang diterimanya.
4. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
5. Kurangnya model pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 1 Tigalingga T.P 2022/2023 dengan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.
3. Sasaran penelitian adalah hasil belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Materi dalam penelitian ini hanya mencakup materi pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah.
5. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa pilihan ganda dengan tingkat kognitif C1- C6.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik IPA siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Guru

Sebagai pengetahuan baru tentang perlunya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan alternatif inovasi pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan.

3. Bagi siswa

Sebagai pemberian pengalaman kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi penulis

Melatih diri dalam mencari informasi, solusi dan pengamatan sebagai calon pendidik dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian.